

**RASA NASIONALISME DI DAERAH PERBATASAN (STUDI PERAN
STUDIO PRODUKSI RRI TERHADAP MASYARAKAT PERBATASAN DI
KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2015)**

Arie Hasmi Rachmadi

**Dosen Pembimbing : Adlin, S.Sos, M.Si
Jurusan Ilmu Pemerintahan**

**Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293
Phone / Fax : +62 (0)761 , 63277 Website : [http://fisip. Unri. ac. id](http://fisip.unri.ac.id)
ahrarie28@gmail.com**

ABSTRACT

This research was conducted to describe how the role of Production Studio RRI Bengkalis in keeping nationalism in the border area in Bengkalis. The purpose of this research was to see the extent to which the role of Production Studio RRI Bengkalis in keeping nationalism border communities in Bengkalis 2015.

This research is a descriptive research using a qualitative approach as a tool of analysis. The research was conducted in Bengkalis. This study uses document observation and interview with key informants as an object of information that aims to achieve the goal to have the information in this study. Data used in this study are primary data and secondary data obtained through direct observation and interviews with key informants in this research.

RRI Bengkalis role in keeping nationalism in the border area can be seen from the role that has been done is its role in strengthening national identity and centering margin, which is where the problem of sound quality RRI Production Studio Bengkalis not good enough to be heard by residents in the border area of Bengkalis. Supposedly Production Studio RRI Bengkalis radio is the only government can provide good sound quality for citizens in border regions may obtain information better and comfortable.

Keywords : Role, Nasionalism, Border Area

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002, tentang penyiaran yang merupakan kebijakan dasar LPP-RRI dan tidak boleh bertentangan dengan etika siaran RRI, serta Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran. (Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia No.009/SK/KPI/8/2004) dan Peraturan Pemerintah Nomor : 12 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia.

Pengembangan LPP RRI Pekanbaru, membentuk studio produksi RRI Bengkalis terutama di perbatasan NKRI adalah inovasi penting RRI sebagai media penyiaran publik. RRI adalah lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial. Kegiatan penyiaran RRI bertujuan memberikan informasi melalui program siaran berita yang memperkaya wawasan dan meningkatkan kemampuan masyarakat berperan serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta memberikan hiburan dalam standar kualitas yang tinggi dan mempunyai nilai tambah bagi masyarakat.

Pendirian satu Stasiun Produksi RRI di Kabupaten Bengkalis beberapa waktu lalu yang secara langsung diresmikan oleh Bupati Bengkalis, Ir. H. Herlian Saleh, guna untuk meminimalisir pengaruh siaran dari negara tetangga agar keutuhan Bangsa Indonesia dapat dipertahankan, mengingat selama ini daerah Bengkalis khususnya sudah sejak dulu diisi oleh siaran Malaysia.

Namun sangat disayangkan oleh masyarakat, dengan anggaran yang begitu besar, kualitas siaran RRI Bengkalis masih belum maksimal serta belum menjangkau semua daerah di kabupaten Bengkalis. Seperti daerah kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Siak Kecil, Kecamatan Rupat dan lainnya yang berpotensi besar terhadap pengaruh siaran dari Negara tetangga, padahal kalau dihitung jarak dari Kota Bengkalis ke Siak Kecil dan Bukit Batu hanya sekitar kurang lebih 20 Kilo Meter.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Suswoyo, pengamat siaran radio di Bengkalis. Ia menilai bahwa seharusnya RRI Bengkalis harus lebih besar dan bagus kualitas siarannya dibandingkan radio swasta, mengingat anggaran yang mereka peroleh langsung dari Negara dan betul-betul harus digunakan untuk kepentingan Negara. "Seharusnya RRI jangan sampai kalah lah dengan radio negara tetangga, atau pun radio swasta lainnya di Bengkalis, karena anggarannya besar, masa sampai Sei Pakning aja sudah kressek-kressek". Jelas Suswoyo saat dihubungi melalui selulernya.

Suswoyo mengharapkan, ke depan RRI Bengkalis harus diperkuat kualitas siarannya, paling tidak bisa menjangkau semua pelosok desa di Kabupaten Bengkalis, kalau perlu sampai ke seberang, agar masyarakat Indonesia yang berada di perbatasan tidak lagi mendengar siaran radio dari Negara tetangga dan keutuhan Negara Republik Indonesia dapat betul dirasakan oleh semua masyarakat.

Tabel 1.1 Radio Milik Negara Asing yang Berada di wilayah Kabupaten Bengkalis

NO	NAMA RADIO	FREKUENSI RADIO	NEGARA
1	One FM	88.1 MHz	MALAYSIA
2	Ai FM	89.3 MHz	MALAYSIA
3	Hitz.fm	92.9 MHz	MALAYSIA
4	Mix FM	94.5 MHz	MALAYSIA
5	Fly FM	95.8 MHz	MALAYSIA

Sumber : Wikipedia.com

Andi Yusran sendiri menilai, konflik kepentingan terlihat dari banyaknya siaran radio negeri tetangga di wilayah Bengkalis. Namun soal nasionalisme, ia menganggap jangan sampai kita terjebak pada simbol-simbol."Tapi lebih baik lembaga penyiaran melakukan introspeksi dalam hal ini lembaga penyiaran harus memenuhi hak-hak warga akan informasi dan hiburan. Jangan mencontoh lembaga swasta yang pragmatis dan cenderung mengisi materi pemberitaan gosip semata," jelasnya.(<http://www.gagasan-online.com/2013/01/bengkalis-sasaran-stasiun-produksi-rri.htm>)

Dengan memperhatikan persoalan diatas dimana seluruh daerah di Kabupaten Bengkalis dapat mengakses siaran radio dari negara tetangga, maka peneliti memfokuskan penelitian di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan. Penulis tertarik untuk meneliti tentang **Rasa Nasionalisme Di Daerah Perbatasan (Studi**

Peran Studio Produksi RRI Terhadap Masyarakat Perbatasan Kabupaten Bengkalis Tahun 2015)."

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Studio Produksi RRI Bengkalis dalam menjaga nasionalisme masyarakat perbatasan di Kabupaten Bengkalis tahun 2015?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk melihat sejauh mana peran Studio Produksi RRI Bengkalis dalam menjaga nasionalisme masyarakat perbatasan di Kabupaten Bengkalis tahun 2015.

2. Kegunaan Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan wawasan terutama pada bidang ilmu yang bersangkutan.
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai peran Studio Produksi RRI Bengkalis.
- Para akademisi sebagai bahan tambahan dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya

D. Kerangka Teoritis

1. Nasionalisme

Penggunaan istilah nasionalisme dalam pengertian sosial dan politik yang diakui merujuk pada filsuf Jerman, Johan Gottfried Herder dan biarawan kontra-revolusioner Perancis, Uskup Augustin de Barruel pada akhir abad kedelapan belas. Penggunaan istilah ini di dalam Bahasa Inggris pada tahun 1936 bersifat teologis, sebagai doktrin bahwa bangsa-bangsa

tertentu dipilih secara ilahiah. Sejak itu, istilah ini cenderung disamakan dengan egoisme nasional. Namun demikian, biasanya istilah lain seperti kebangsaan/nasionalitas (*nationality*) dan kenasionalan (*nationalness*) dalam arti sebagai semangat nasional atau individualitas nasional lebih disukai, (Smith, 2003: 6).

Dalam dimensi politik, nasionalisme merupakan ideologi yang meyakini bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan, yaitu suatu negara yang penduduknya memiliki hak dan kewajiban sama serta mau mengingatkan dirinya dalam suatu negara, (Kohn, 1984: 11). Demikian juga Soekarno, presiden pertama Indonesia, mengatakan bahwa bangsa adalah sebuah konstruksi yang dihasilkan oleh sebuah visi yang diperjuangkan. Dalam pengertian politik ini, prinsip-prinsip utama dalam nasionalisme adalah kebebasan, kesatuan, keadilan, dan kepribadian yang menjadi orientasi kehidupan kolektif suatu kelompok untuk mencapai tujuan politik, yaitu negara nasional, (Kartodirdjo, 1993: 3).

Prinsip nasionalisme bangsa Indonesia dilandasi oleh empat pilar yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Pancasila yang berarti lima dasar atau lima asas adalah nama dari Dasar Negara Republik Indonesia. Pancasila yang dimaksud adalah lima Dasar Negara sebagaimana yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yang berbunyi sebagai berikut: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab; (3) Persatuan Indonesia; (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan; (5) Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki dua pengertian, yaitu: (1) Pancasila sebagai Dasar Negara Republik

Indonesia, dan Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia, (Darmodihardjo, 1984: 24).

2. Media Massa

a. Media dan Proyek Identitas

Media mempunyai peran yang sangat penting dalam mengonstruksi 'rasa

suatu bangsa', oleh karena itu media telah memberikan narasi penting bagi konstruksi kebangsaan. Merujuk Anderson (seperti dikutip Baker, 2010: 208), identitas nasional secara intrinsik terkait dengan, dan dibangun oleh, berbagai bentuk komunikasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Baker (2010: 209),

"Komunikasi memfasilitasi bukan hanya konstruksi bahasa umum, melainkan juga suatu pengakuan umum atas waktu, yang dalam konteks modernitas merupakan suatu konsep universal kosong yang dapat diukur oleh kalender dan jam." Dalam kaitan ini, Baker memberikan contoh bagaimana media mendorong kita untuk membayangkan terjadinya peristiwa secara beruntun melintasi batas ruang dan waktu, yang memberikan kontribusi pada konsep bangsa dan pada tempat negara dalam suatu sistem global yang terdistribusi secara parsial.

b. Orientasi dari media massa

Perubahan sosial merupakan gejala berubahnya struktur sosial dan pola

budaya dalam suatu masyarakat dan merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan sosial di masyarakat meliputi beberapa orientasi, antara lain (1) perubahan dengan orientasi pada upaya meninggalkan faktor-faktor atau unsur-unsur kehidupan sosial yang mesti ditinggalkan atau diubah, (2) perubahan dengan orientasi pada suatu bentuk atau unsur yang memang bentuk atau unsur baru, (3) suatu perubahan yang berorientasi pada bentuk, unsur, atau nilai yang telah eksis atau ada pada masa lampau.

c. Peran dan Fungsi Media Massa sebagai penunjang perubahan

Peran media massa ialah:

1. Media dapat memperluas cakrawala pemikiran.
2. Media massa dapat memusatkan perhatian.
3. Media massa mampu menumbuhkan aspirasi.

Fungsi media massa sebagai penunjang perubahan social yaitu:

1. Sebagai pemberi informasi.
2. Sebagai pengambilan keputusan.
3. Sebagai pendidik.

d. Pengaruh media massa terhadap perubahan sosial masyarakat

Keberadaan media massa dalam menyajikan informasi cenderung

memicu perubahan serta banyak membawa pengaruh pada penetapan pola hidup masyarakat. Beragam informasi yang disajikan dinilai dapat memberi pengaruh yang berwujud positif dan negatif. Secara perlahan-lahan namun efektif, media membentuk pandangan masyarakat terhadap bagaimana seseorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari.

Media memperlihatkan pada masyarakat bagaimana standar hidup layak bagi seorang manusia, sehingga secara tidak langsung menyebabkan masyarakat menilai apakah lingkungan mereka sudah layak atau apakah ia telah memenuhi standar tersebut dan gambaran ini banyak dipengaruhi dari apa yang dilihat, didengar dan dibaca dari media. Pesan/informasi yang disampaikan oleh media bisa jadi mendukung masyarakat menjadi lebih baik, membuat masyarakat

merasa senang akan diri mereka, merasa cukup atau sebaliknya mengempiskan kepercayaan dirinya atau merasa rendah dari yang lain.

3. Radio

Radio siaran merupakan salah satu jenis media massa yang bersifat auditif (Triartanto, 2010:32), yakni dikonsumsi dengan telinga atau pendengaran. Memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan bahasa lisan. Keuntungan bagi komunikasi adalah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio sambil melakukan kegiatan apapun. Karena sifatnya *auditori*, untuk didengarkan, pesan akan lebih mudah disampaikan dalam bentuk acara yang menarik.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Studi Dokumen

B. Jenis Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan

penelitian melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono 2008:50). Maka pemilihan informan tidak didasarkan pada kuantitas melainkan didasarkan pada kualitas informan atas masalah yang diteliti.

Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Daftar Informan

No	Informan	Keterangan
1.	Koordinator Pelaksana Studio Produksi Bengkalis	1
2.	Kepala Dishubkominfo Kabupaten Bengkalis	1
3.	Kepala Badan Pengelolaan Perbatasan Daerah Bengkalis	1
4.	Pengamat Radio Bengkalis	1
5.	Masyarakat Perbatasan	7
	Jumlah	11

Sumber olahan penelitian Tahun 2016

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti : Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, artikel media online, foto dokumentasi serta buku-buku dan hasil penelitian serta data-data yang bersifat mendukung terkait hasil penelitian ini.

C. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yakni dengan menggunakan model analisis interaktif dimana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian dan secara langsung berinteraksi dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi seakurat mungkin. Data yang penulis peroleh selanjutnya dikelompokkan menurut jenis dan kegunaannya masing-masing, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa secara kualitatif menurut teori dan kerangka pemikiran lalu disajikan dalam bentuk uraian pembahasan mengenai Peran RRI Terhadap Dalam Menjaga Nasionalisme Masyarakat Perbatasan Kabupaten Bengkalis Tahun 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RASA NASIONALISME DI DAERAH PERBATASAN (STUDI PERAN STUDIO PRODUKSI RRI TERHADAP MASYARAKAT PERBATASAN

DI KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2015)

A. Peran RRI Dalam Penguatan Identitas Kebangsaan

Keberadaan Studio Produksi di wilayah perbatasan RRI begitu penting karena dapat mengimbangi penetrasi siaran asing dari negara tetangga. Studio Produksi ini juga mampu mengurangi ketimpangan sosial ekonomi maupun arus informasi di daerah Bengkalis. Selain itu, Studio Produksi ini juga bisa menjadi solusi atas keterbatasan akses informasi tentang Indonesia.

Dengan keberadaan Studio Produksi Studio Produksi RRI Bengkalis, Rasa nasionalisme pada diri warga Kabupaten Bengkalis yang berada di wilayah perbatasan dapat ditingkatkan. Keberadaannya juga dapat mengatasi ketidakberdayaan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi.

Kehadiran Studio Produksi RRI Bengkalis kemudian bisa menjadi sumber informasi utama yang bisa menumbuhkan nasionalisme bagi masyarakat tentang Indonesia karena memang sebelumnya di sana hanya terdengar radio Malaysia.

Dari sisi program siaran, pengembangan program siaran yang berperan besar dalam memperkuat identitas kebangsaan tentu saja tidak bisa dilepaskan dari imajinasi tentang Indonesia itu sendiri oleh para pengelola RRI sebagai wujud nasionalisme. Imajinasi yang tepat tentang Indonesia akan memberikan arah yang

benar mengenai program siaran dalam konteks identitas kebangsaan. Di Studio Produksi RRI Bengkalis, semua etnis beserta keragaman budayanya serta agama mendapatkan porsi dalam keseluruhan siaran di Bengkalis. Masing-masing kelompok ini juga diberi kesempatan yang sama dalam hampir setiap program *talkshow*. Ini berangkat dari pemahaman bahwa Indonesia merupakan bangsa yang kaya, yang plural. Indonesia terdiri atas beragam budaya dan karakter, beragam budaya dan keyakinan, beragam warna kulit, dan hal itu harus menjadi bagian dari Indonesia yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu, keseluruhan etnis, suku, dan budaya itu mesti hadir dalam ruang media, dalam hal ini RRI.

Pada konten siaran Studio Produksi RRI Bengkalis memiliki beberapa konten siaran dengan lama durasi sebagai berikut:

1. Berita. Konten siaran berita disiarkan sebanyak 7 kali dalam sehari (pukul 04.50-24.00 WIB) dengan durasi waktu selama 115 menit.
2. Pendidikan. Konten siaran pendidikan disiarkan sebanyak 21 kali dalam sehari (pukul 04.50-24.00 WIB) dengan durasi waktu selama 566 menit.
3. Informasi. Konten siaran informasi disiarkan sebanyak 5 kali dalam sehari (pukul 04.50-24.00 WIB) dengan durasi waktu selama 165 menit.
4. Budaya. Konten siaran budaya disiarkan sebanyak 4 kali dalam sehari (pukul 04.50-24.00 WIB) dengan durasi waktu 242 menit.
5. Hiburan. Konten siaran hiburan disiarkan sebanyak 17 kali dalam sehari (pukul 04.50-24.00 WIB) dengan durasi waktu 981 menit.

Peran Studio Produksi RRI Bengkalis dalam memperkuat identitas kebangsaan juga terasa dari simbol-simbol seperti perayaan hari besar dan lagu-lagu

kebangsaan. Penguatan identitas kebangsaan juga bisa dilakukan dengan memutar lagu-lagu kebangsaan atau lagu perjuangan. Meskipun kehadiran Studio Produksi RRI Bengkalis di perbatasan Indonesia Malaysia tersebut dalam mengenalkan simbol kenegaraan dianggap belum maksimal.

Selama ini, di Studio Produksi RRI Bengkalis memang sudah ada acara budaya yang mengakomodasi berbagai suku yang ada di daerah itu, terutama melayu. Setiap hari ada siaran budaya yang memutar lagu-lagu daerah dan menggunakan bahasa daerah. Siaran budaya tersebut tertuang dalam program Mozaik Melayu, Tunjuk Ajar Melayu, karaoke Melayu, dan Berbalas Pantun.

Adanya program budaya tersebut sudah memberikan nilai tambah bagi Studio Produksi RRI Bengkalis dalam melayani khalayaknya dan menguatkan identitas mereka. Hanya saja menurut Iwan, acara budaya yang berisi obrolan dan lagu daerah tersebut dianggap belum cukup, terutama dalam acara budaya Melayu (wawancara, 17 Juni 2016). Studio Produksi RRI Bengkalis bisa membuat program yang membahas tentang tradisi masyarakat Melayu, mengenalkan makna upacara-upacara, atau makna tarian-tarian Melayu kepada masyarakat, terutama generasi muda.

Jadi dalam pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran Studio Produksi RRI Bengkalis sudah cukup berkontribusi memberikan nilai-nilai identitas nasional untuk menguatkan rasa nasionalisme kepada masyarakat Kabupaten Bengkalis di Perbatasan.

B. Peran RRI dalam Centering Margin

Kehadiran RRI di perbatasan adalah untuk menyuarakan informasi-informasi dari pinggir Indonesia sehingga informasi tidak didominasi dari pusat saja, maka kehadiran RRI akan lebih bermakna bagi kehidupan masyarakat setempat dan pembangunan demokrasi di tingkat lokal. Sejauh ini, peran RRI dalam menyuarakan

keadaan lokal ke tingkat nasional diakomodasi lewat program Suara Perbatasan. Dalam program tersebut, reporter dari Studio Produksi RRI Bengkalis menyiarkan berita-berita tentang kejadian di tingkat lokal. Lewat Studio Produksi RRI Bengkalis, berita-berita tersebut bisa didengarkan di seluruh Indonesia.

Daerah-daerah perbatasan yang jauh dari titik ibukota negara dengan segala potensinya akhirnya tidak tampil, tidak berkembang, bahkan terus berkutut dengan kesenjangan dan cerita ketertinggalan. Usaha untuk “memusatkan yang pinggir” (*centering the margin*) hanya bisa dilakukan-dalam konteks politik kebijakan jika negara hadir di daerah perbatasan. Dalam penelitian ini, ada tidaknya kontribusi yang diberikan oleh RRI terkait dengan fungsi membawa aspirasi di Bengkalis guna “memusatkan yang pinggir” tersebut ditanyakan kepada masyarakat.

Ketika ditanya pendapat apakah kehadiran RRI telah menyuarakan persoalan-persoalan lokal agar didengarkan di tingkat nasional, informan yaitu Amsinah yang merupakan warga Desa Selat Baru memberikan pendapat bahwa RRI sudah membawa aspirasi persoalan perbatasan ke tataran yang lebih luas, meski belum menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai peran Studio Produksi RRI Bengkalis dalam menjaga nasionalisme warga perbatasan di Kabupaten Bengkalis dapat disimpulkan bahwa Studio Produksi RRI Bengkalis dalam menjaga nasionalisme warga perbatasan di Kabupaten Bengkalis sudah berjalan cukup baik walaupun masih ditemui satu siaran yang kurang relevan dengan nilai-nilai nasionalisme, hal ini terlihat dari,

(a) peranannya dalam penguatan identitas nasional yang tertuang dalam siarannya

memuat nilai-nilai budaya, informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat untuk warga Kabupaten Bengkalis, khususnya warga perbatasan, meskipun pada kualitas siarannya yang belum maksimal tapi sudah bisa menjangkau daerah perbatasan di Kabupaten Bengkalis seperti Desa Tanjung Medang dan Desa Selat Baru(b) perannya dalam *centering margin* tertuang dalam siaran suara perbatasan sebagai aspirasi warga perbatasan yang ditujukan kepada pemerintah daerah dan pusat, dan juga siaran berita lokal dan pusat sehingga warga perbatasan tidak tertinggal dalam informasi yang aktual.

B. Saran

1. Studio RRI Bengkalis harus diperkuat lagi frekuensi jaringan siarannya, agar masyarakat Indonesia yang berada di perbatasan mendengar kualitas suara siaran RRI lebih bersih kalau bisa menjangkau negara tetangga sehingga Warga Negara Indonesia yang berada di negara tetangga seperti Malaysia dapat mendengar juga siaran-siaran yang disiarkan oleh Studio Produksi RRI Bengkalis.
2. Pada siaran Acara Budaya Melayu seharusnya tidak hanya berisi obrolan dan lagu melayu seharusnya Studio Produksi RRI Bengkalis dapat menambahkannya dengan tradisi masyarakat Melayu, mengenalkan makna upacara-upacara, atau makna tarian-tarian Melayu kepada masyarakat, terutama generasi muda.
3. Pada siaran Acara Mozaik Budaya Mandarin diganti dengan budaya Tionghwa yang ada di Kabupaten Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chris, (2011). *Cultural Studies: Teori dan Praktik*, edisi terjemahan oleh Nurhadi, Yogyakarta: Jalasutra
- Bakry, Noor MS. 1987. *Pancasila Yuridis Kenegaraan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Cokroamidjojo, Bentoro. 2006, Rangkuman Temu Wicara STIALAN RI

Darmodiharjo, Darji. 1984. *Pancasila Suatu Orientasi Singkat Jakarta*: Aries Lima.

Dault, Adhyaksa. 2005. *Islam dan Nasionalisme*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Idrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga

Kartodirdjo, Santono. 1993. *Pembangunan Bangsa tentang Nasionalisme, Kesadaran, dan Kebudayaan Nasional*. Yogyakarta: Aditya Media.

Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga.

Masduki dan Iwan Awaluddin (ed.). (2011). *Potret Studi Produksi*. Jakarta: Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia

McQuail, Denis. 2000. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Miriam Budiardjo, Tri Nuke Pudjiastuti. 2006 “*Teori-Teori Politik Dewasa Ini*”. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta,

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Pemudji. 2005, *Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara

Smith, Anthony D. 2003. *Nasionalisme Teori, Ideologi, Sejarah*. Jakarta Erlangga.

Sukarno. 2012, *Administrasi dan Management*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Wiratama, Rahadi T (2013). “Ideologi, Negara, dan Bangsa”. Prisma, Vol. 32, 2013, Jakarta: LP3ES

Peraturan

Peraturan Pemerintah Nomor : 12 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia.

Sumber lain

(<http://www.yandafm.com/jangkauan-siaran-rri-bengkalis-masih-belum-maksimal/>)

(<http://www.gagasan-online.com/2013/01/bengkalis-sasaran-stasiun-produksirri.htm>)

Skripsi

Putri Nazria. Fungsi Media Radio Dalam Penyampaian Pesan (Studi Deskriptif Kualitatif Media Radio Star FM Medan dalam Penyampaian Pesan Segmen *What's New* Pada Program ”Bukak Dasar” Bagi Mahasiswa). Ilmu Komusikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara. 2014